

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**(Studi Novel *Langit Taman Hati* Karya Cucuk Hariyanto)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:

**Aminah Mawaddah**

NIM. 07410073

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aminah Mawaddah  
NIM : 07410073  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Yogyakarta, 06 Agustus 2012

Yang menyatakan,

METERAI  
TEMPEL  
1DE9EAAF866525907  
6000 DJP



Aminah Mawaddah  
NIM : 07410073



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : 3 Eks

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Aminah Mawaddah

NIM : 07410073

Judul Skripsi : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto)

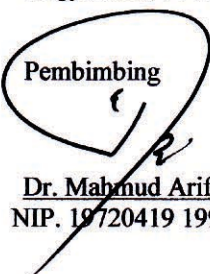
sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan/ Program Studi Tarbiyah/PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Bidang pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 06 Agustus 2012

Pembimbing

  
Dr. Mahmud Arif, M.Ag  
NIP. 19720419 199703 1 003

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/217/2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DAN RELEVANSINYA  
DENGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
(Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Aminah Mawaddah

NIM : 07410073

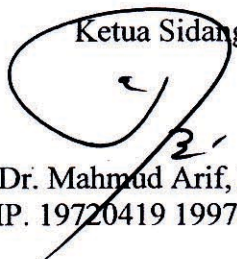
Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Rabu tanggal 15 Agustus 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

**TIM MUNAQASYAH :**


Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.  
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag.  
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.  
NIP. 19591231 199203 1 009Yogyakarta, 14 SEP 2012Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga  
Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

إِنَّ الْجَمَالَ جَمَالُ الْعِلْمِ وَالْأَدَبِ وَلَيْسَ الْجَمَالُ بِأَثْوَابٍ تُزَيِّنُنَا

*“Sesungguhnya keindahan itu terletak pada ilmu dan sopan santun,  
bukan dari pakaian yang menghiasi kita”*

**PERSEMBAHAN**

**SKRIPSI INI SAYA PERSEMBAHKAN KEPADA**

**ALMAMATER TERCINTA**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ  
وَرَسُولُهُ، اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Rasa syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto)*”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita menjadi umat yang mampu bertahan dalam peradapan dunia yang besar.

Penulis sangat menyadari proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M. Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Muqowim, M. Ag., selaku Penasehat Akademik
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Para pemikir dan penulis, yang karyanya penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Salam ta'dzim dan terima kasih teruntuk kedua orang tuaku yang telah memberikan do'a, nasihat dan semua perjuangannya sehingga kami bisa

menyelesaikan tugas ini, serta empat kakakku tersayang yang telah memberikan banyak dukungan dan pelajaran untuk menjadi seorang figur adik yang baik.

8. Teman-teman PAI-2, atas segala pelajaran hidup yang telah mewarnai perjalanan dalam hidupku serta semoga kebersamaan kita selama ini menjadi hal yang tak bisa terlupakan dan menjadi saksi sebuah persahabatan yang tak kan terputus selamanya.
9. Terimakasih sahabatku Arini Khasanah (Arin) yang selalu menemaniku, Rifa'atul Mufidah (Unyil), dan juga Aprilia Ramadani (April), serta teman-teman yang laen makasih ya semuanya.
10. Untuk mas Sya-Wal, terima kasih atas nasehat dan motivasinya untuk tetap semangat dan berusaha.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir ini yang penulis tidak bisa menyebutkan satu-persatu.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini hanya sebuah ungkapan rasa syukur atas rahmat dan keluasan ilmu-Nya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan siapapun yang membacanya.

Yogyakarta, 06 Agustus 2012

Penulis

Aminah Mawaddah

NIM : 07410073



## ABSTRAK

AMINAH MAWADDAH. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam (Studi Novel Langit Taman Hati Karya Cucuk Hariyanto). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa penanaman nilai-nilai pendidikan tidak harus dengan pendidikan formal seperti sekolah, akan tetapi dalam novel pun terkandung bermacam-macam pesan edukatif yang dapat digunakan sebagai alternatif media pendidikan. Yang menjadi permasalahan dalam novel ini adalah nilai-nilai pendidikan akhlak apa saja yang terkandung dalam novel Langit Taman Hati Karya cucuk Hariyanto dan bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit Taman Hati Karya cucuk Hariyanto.

Penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka (*library research*) dengan mengambil objek novel Langit Taman Hati, dan sasarannya adalah seluruh pihak yang berkecimpung atau ikut serta dalam dunia pendidikan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan sosiologis. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (*content analysis*). Dalam hal ini peneliti akan mengungkapkan tentang isi atau nilai-nilai pendidikan akhlak yang ada dalam novel Langit Taman Hati, kemudian menafsirkan relevansinya dengan pendidikan akhlak dalam Islam.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Ada pesan pendidikan akhlak dalam novel langit Taman Hati, yaitu *pertama*, akhlak kepada Allah meliputi bertaqwa kepada Allah, cinta, dan memohon ampun kepada Allah (Taubat). *Kedua*, akhlak terhadap diri sendiri meliputi tawadhu' (rendah hati), jujur, sabar, syaja'ah, optimis dan tidak mudah putus asa. *Ketiga*, akhlak kepada sesama manusia meliputi menjaga kekerabatan, menepati janji, saling memaafkan, memuji orang lain, dan menjalin persahabatan. 2) ada relevansi yang sangat erat antara nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel langit Taman Hati menurut Islam. Keduanya sama-sama mengajak manusia kepada kebaikan dan meninggalkan hal-hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia kepada Allah, kepada diri sendiri, maupun kepada orang lain.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian .....	23
G. Sistematika Penulisan .....	27
<b>BAB II : PEMBAHASAN NOVEL <i>LANGIT TAMAN HATI</i> KARYA CUCUK HARIYANTO .....</b>	<b>28</b>
A. Profil dan Karya Cucuk Hariyanto .....	28
B. Sekilas Novel <i>Langit Taman Hati</i> .....	29
C. Profil <i>Langit Taman Hati</i> .....	40
<b>BAB III : ANALISIS NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM NOVEL <i>LANGIT TAMAN HATI</i> DAN RELEVANSINYA TERHADAP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.....</b>	<b>42</b>
A. Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Langit Taman Hati</i> Karya Cucuk Hariyanto .....	42
B. Relevansi Nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel <i>Langit Taman Hati</i> Terhadap Pendidikan Agama Islam.....	62
<b>BAB IV : PENUTUP.....</b>	<b>91</b>
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran .....	92
C. Kata Penutup.....	93
DAFTAR PUSTAKA .....	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	97

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran I</b>	: Curriculum Vitae.....	98
<b>Lampiran II</b>	: Surat Penunjukan Pembimbing.....	99
<b>Lampiran III</b>	: Surat Bukti Seminar Proposal Skripsi.....	100
<b>Lampiran IV</b>	: Kartu Bimbingan Skripsi.....	101
<b>Lampiran V</b>	: Sertifikat PPL-KKN Integratif.....	102
<b>Lampiran VI</b>	: Sertifikat Lain-lain .....	103

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Agama adalah sumber nilai-nilai etika yang tak pernah kering, karena agama melihat hakikat manusia pada perbuatan baiknya. Dalam agama, tinggi rendah seseorang tidak ditentukan oleh harta, ilmu, ataupun kekuasaan, tapi ditentukan sepenuhnya oleh perbuatan baik atau taqwanya dan seberapa jauh nilai etika menjiwai dan mewarnai segala tindakannya. Oleh karena agama untuk manusia, dengan sendirinya etika dan moralitas menjadi salah satu ajaran yang amat penting dalam agama apapun, dan dari sudut pandang etika atau moralitas, rasanya semua agama sepakat mempunyai pandangan yang sama, semua agama memerintahkan pemeluknya berbuat baik dan melarang berbuat jahat.<sup>1</sup>

Berbicara tentang etika dan moralitas tak lepas dari masalah akhlak, karena etika merupakan bagian dari akhlak. Akhlak merupakan suatu perbuatan yang mencerminkan kepribadian seseorang. Seseorang yang berakhlak baik sudah pasti memiliki kepribadian yang baik, dan jika seseorang yang berakhlak buruk sudah pasti memiliki kepribadian yang buruk juga.

Akhlak adalah penyempurna tauhid seseorang. Sering kita dengar ucapan "rajin shalat kok gak punya akhlak ya?". Maka dari itu kita ketahui bahwa akhlak seseorang bukan terletak pada rajinnya seseorang dalam

---

<sup>1</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam (Sunnah Nabi Dalam Berfikir)*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 117.

beribadah, akan tetapi ketaatan beribadah seseorang terletak pada akhlaknya. Akhlak menjadi masalah yang penting dalam perjalanan hidup manusia. Sebab akhlak memberi norma-norma baik dan buruk yang menentukan kualitas pribadi manusia. Dalam akhlak Islam, norma baik dan buruk telah ditentukan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Ukuran akhlak itu bukan dari segi lahiriah saja, tetapi yang lebih penting adalah dari segi batiniah, yakni dorongan hati. Sebagaimana diisyaratkan dalam sabda Nabi:

إِنَّمَا فِي الْجَسَدِ مُضْغَةٌ إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.  
[الْحَدِيثُ]

Artinya:

*“Ingatlah, sesungguhnya di dalam tubuh manusia itu terdapat sekerat daging. Jika ia baik, maka akan baiklah seluruh tubuhnya, dan jika itu rusak, maka rusaklah seluruh tubuh itu. Ingatlah, sekerat daging itu ialah hati.”<sup>2</sup>*

Dalam pendidikan, akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari dan diterapkan pada masing-masing individu peserta didik. Pendidikan akhlak bisa didapat dengan cara langsung maupun tidak langsung. Dengan cara langsung artinya dipelajari melalui teks-teks yang secara eksplisit menerangkan tentang akhlak dalam Islam. Dengan cara tidak langsung artinya mempelajari akhlak dari pengalaman hidup atau

---

<sup>2</sup> Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlaq)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 73-74.

menyerap nilai-nilai pendidikan akhlak dari teks-teks yang tidak secara eksplisit menerangkan tentang akhlak, tetapi memberi pengalaman spiritual kepada seseorang untuk menyerap nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat didalamnya, sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Dalam konteks kedua inilah novel mempunyai peran. Karena, sebagaimana diterangkan oleh Fuad bin Abdul Aziz al-Syalhub bahwa cerita, termasuk novel di dalamnya, selain sebagai penghibur, ia juga bisa dijadikan nasehat dan pelajaran.<sup>3</sup>

Cerita yang terdapat dalam karya sastra berbagai seni merangsang perkembangan moral telah digunakan oleh para pendidik sejak dahulu kala.<sup>4</sup> Artinya, sejak dahulu cerita memang diyakini bisa dijadikan media untuk mentransfer nilai-nilai moral ke dalam diri anak. Keadaan itu tidak berbeda dengan sekarang. Bahkan sebuah cerita, apalagi kalau kisah nyata, akan mampu berbicara lebih banyak dibandingkan nasehat bertubi-tubi pada saat jiwa anak belum tergerakkan.<sup>5</sup>

Bahkan, cerita sangat erat kaitannya dengan pembangunan karakter, bukan hanya karakter manusia secara individual, tetapi juga karakter manusia dalam sebuah bangsa.<sup>6</sup> Ini jelas, karena kamapanan karakter individual. Jika karakter dan moral individu-individu sudah

---

<sup>3</sup> Fuad bin Abdul Aziz al-Syalhub, *Panduan Praktis bagi Para Pendidik Quantun Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 94.

<sup>4</sup> Takdirotun Musfiroh, dkk, *Cerita Untuk Perkembangan Anak* (Yogyakarta: Navila, 2005), hal. 23.

<sup>5</sup> Muhammad Fauzil Adhim, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan karakter positif pada anak* (Bandung: Mizania, 2006), hal. 54.

<sup>6</sup> Sri Harini dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003) hal. 139.

terbangun secara positif dengan sendirinya moralitas bangsa yang baik akan ikut terbangun.

Dari uraian di atas, tampak jelas betapa pentingnya cerita sebagai media untuk mentransfer nilai-nilai pendidikan, termasuk didalamnya nilai pendidikan akhlak untuk mencegah tergelincirnya bangsa ini kepada kerusakan moral. Cerita itu berbentuk apa saja, misalnya: cerpen, komik, dan novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra berbentuk cerita yang banyak peminatnya, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Peminatnya tidak pandang bulu, mulai dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, intelektual, dan profesional. Karena sebagaimana karya sastra yang lainnya, novel bisa memberikan kegembiraan dan kepuasan batin bagi mereka sebagai pembacanya.

Banyak novel yang disajikan untuk segmen tertentu meski tidak secara eksplisit tertulis. Misalnya untuk anak-anak, remaja, atau remaja dan dewasa. Semuanya bisa dilihat dari isi ceritanya, bahasa ungkapannya atau bahkan kadang-kadang dari sampulnya.

Novel *Langit Taman Hati* adalah novel yang disajikan kepada remaja dan dewasa. Hal ini bisa dilihat dari ceritanya yang berbackground dunia perkuliahan dan keluarga. Konflik yang terjadi dalam cerita pun terjadi antara remaja dengan remaja dan remaja dengan dewasa.

*Langit Taman Hati* bercerita tentang seorang remaja dengan ekonomi lemah dan terbatas dalam menggapai cita-cita. Karena usaha dan

tawakkalnya, sampai akhirnya dia menggapai cita dan menemukan cinta yang tidak dibumbui dengan romantisme negative di dalamnya.

Novel yang ditulis oleh Cucuk Hariyanto ini disajikan dengan bahasa yang lugas dan lancar. Di dalamnya terdapat pesan-pesan tentang moral, baik secara tersurat maupun tersirat. Tersurat artinya pesan moral itu pesan moral itu disampaikan secara eksplisit melalui teks cerita, sedangkan tersirat maksudnya adalah pesan moral itu tidak secara langsung tertulis dalam teks cerita tapi dapat disarikan dari jalannya kisah cerita dalam novel *Langit Taman Hati* pesan-pesan itu bisa muncul dari dialog antara dua tokoh atau monolog dalam pikiran salah satu tokoh atau dari alur ceritanya.

Setelah memasuki ruangan direktur, terlihat Mister Wong di balik kursinya masih membelakangi kami sedang asyik dengan laptopnya. Mister Wong memutar kursinya, lalu berdiri dan berjabat tangan dengan kami berdua, kemudian mempersilahkan kami duduk.<sup>7</sup>

Dalam penggalan cerita tersebut dapat kita lihat bagaimana cara memperlakukan sesama atau akhlak terhadap sesama. Dalam keadaan apapun kita harus saling menghormati satu sama lain.

Dalam cerita novel ini terkandung pesan-pesan akhlak di dalamnya. Baik akhlak kepada Allah maupun akhlak kepada sesama. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti novel ini karena melihat

---

<sup>7</sup> Cucuk Hariyanto, *Langit Taman Hati*, (Yogyakarta : Diva Press, 2011), hal. 29.



betapa pentingnya keseimbangan antara akhlak kepada sesama dan akhlak kepada Tuhannya.

**B. Rumusan Masalah**

1. Nilai pendidikan akhlak apa sajakah yang terkandung dalam novel *Langit Taman Hati* karya Cucuk Hariyanto?
2. Bagaimanakah relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit Taman Hati* karya Cucuk Hariyanto dengan Pendidikan Agama Islam?

**C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui kandungan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit Taman Hati* karya Cucuk Hariyanto.
  - b. Untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit Taman Hati* karya Cucuk Hariyanto dengan Pendidikan Agama Islam.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Secara teoritis keilmuan, memberikan sumbangan pengetahuan dan wawasan mengenai novel sebagai media pendidikan yang dapat memuat pesan-pesan edukatif serta menambah khazanah kepustakaan, khususnya tentang nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit Taman Hati* yang dapat dijadikan sebagai media motivator bagi peserta didik khususnya, dalam melakukan proses pembelajaran.

- b. Secara praktis keilmuan, sebagai informasi untuk mempertimbangkan bagi mereka yang berkepentingan dan bertanggung jawab terhadap pendidikan, bahwa penerapan pendidikan baik formal maupun informal sangat memerlukan pendekatan modern, rasional, komprehensif, mudah dihayati, dan ditangkap oleh seluruh indra maupun dinamika kehidupan pada umumnya.

#### **D. Kajian Pustaka**

Sebagaimana dikemukakan di atas, fokus utama pembahasan skripsi ini adalah menggali nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Langit Taman Hati*. Sementara itu, ada beberapa penelitian terdahulu yang dekat atau sealar dengan apa yang dikaji oleh penulis, antara lain:

1. Anang Ikhwanto, Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2009. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi ini berisi tentang nilai-nilai Pendidikan Agama Islam seperti nilai keimanan, nilai ibadah/*syari'ah* dan nilai akhlak. Adapun relevansinya film tersebut dengan pendidikan Islam adalah menampilkan Islam yang lebih ramah dan sejuk, Islam yang toleran terhadap manusia secara keseluruhan, menampilkan Islam

yang mampu mengembangkan etos kerja, politik, ekonomi, ilmu pendidikan dan pembangunan, serta membangun multikultural.<sup>8</sup>

Penelitian tersebut ada beberapa perberbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Perbedaannya yaitu sumber penelitian yang sudah pasti berbeda, pendekatan yang dipakai oleh peneliti tersebut adalah pendekatan seni sastra dengan teori semiotika dan nilai-nilai pendidikan Islam secara luas yang kemudian di kaji konsep pendidikan Islam relevansinya terhadap pendidikan Islam terkini. Sedangkan peneliti sendiri menggunakan pendekatan sosiologis, dan membahas khusus pada tatanan pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, yaitu keseimbangan antara *habl min Allah* dan *habl min an-Nas*.

2. Rifa Yuhana, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007. Dalam skripsinya yang berjudul *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Awal dan Akhir Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam*. Dalam skripsi tersebut dibahas mengenai akhlak perseorangan, akhlak dalam agama, akhlak dalam keluarga, dan akhlak dalam negara, serta relevansinya yaitu memuat hubungan manusia dengan Allah, yang ditunjukkan dengan nilai akhlak kepada Allah, hubungan manusia dengan sesama yang ditunjukkan dengan pendidikan akhlak

---

<sup>8</sup> Anang Ikhwanto, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, hal. IX.

terhadap keluarga, masyarakat dan negara serta hubungan manusia dengan dirinya sendiri ditunjukkan dengan akhlak perseorangan.<sup>9</sup> Penelitian tersebut memiliki perberbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu sumber penelitian yang sudah pasti berbeda, pendekatan yang dipakai oleh peneliti adalah sosiologis, dan membahas khusus pada tatanan pendidikan akhlak dan relevansinya terhadap pendidikan agama Islam, yaitu keseimbangan antara *habl min Allah* dan *habl min an-Nas*.

## **E. Landasan Teori**

### **1. Nilai Akhlak**

Dalam *Ensiklopedi Indonesia* disebutkan bahwa nilai merupakan berbagai macam kebutuhan manusia dan rasa menuntut pemenuhan dan pemuasannya dalam berbagai hal, sehingga hal ini menjadi bernilai bagi manusia.<sup>10</sup>

Nilai merupakan sesuatu yang dianggap berharga dan menjadi tujuan yang hendak dicapai. Nilai secara praktis merupakan sesuatu yang bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Sedangkan menurut idealisme bahwa nilai itu bersifat obyektif

---

<sup>9</sup> Rifa Yuhana, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Cinta Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi*, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. IX.

<sup>10</sup> Van Ho Eve, *Ensiklopedi Indonesia*, (Jakarta: Ikhtiar Baru 1980), hal. 2390.

<sup>11</sup> Jalaludin Rahmat dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Putra Al- Ma'arif), hal. 1994.

serta berlaku umum saat mempunyai hubungan dengan kualitas baik dan buruk.<sup>12</sup>

Nilai berkaitan dengan baik dan buruk. Tolak ukur kebenaran sebuah nilai dalam perspektif filsafat adalah aksiologi yaitu suatu bidang yang membahas tentang nilai atau *values*.<sup>13</sup> Perbedaan pandangan tentang aksiologi akan membedakan ukuran baik dan buruk terhadap sesuatu.

Konsep tentang nilai telah banyak disebutkan oleh pakar-pakar terminologi dengan sudut pandang yang berbeda sesuai dengan penggunaannya, antara lain:

- a. Menurut Young, nilai diartikan sebagai asumsi yang abstrak dan sering didasari oleh sesuatu yang penting.
- b. Green, bahwa nilai merupakan kesadaran secara kolektif berlangsung dengan disadari emosi terhadap objek, ide, dan perseorangan.
- c. Woods, memandang bahwa nilai merupakan petunjuk umum yang telah berlangsung lama yang mengarahkan kepada tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

Jadi, nilai adalah konsepsi abstrak dalam manusia atau masyarakat, mengenai hal-hal yang dianggap baik dan benar serta hal-hal yang dianggap buruk dan salah. Nilai secara praktis

---

<sup>12</sup> Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 136.

<sup>13</sup> *Ibid.*, hal. 129.

<sup>14</sup> Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), hal. 110.

merupakan sesuatu yang dianggap bermanfaat dan berharga dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan secara praktis tidak dapat dipisahkan dengan nilai terutama yang meliputi kualitas, moral, agama yang kesemuanya akan tersimpan dalam tujuan pendidikan, yakni meningkatkan kemampuan, prestasi, pembentukan watak, dan membina kepribadian yang ideal.<sup>15</sup>

Akhlahk ialah tingkah laku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diyakini oleh seseorang dan sikap yang menjadi sebagian dari pada keperibadiannya. Nilai-nilai dan sikap itu pula terpancar dari pada konsepsi dan gambarannya terhadap hidup. Dengan perkataan lain, nilai-nilai dan sikap itu terpancar daripada aqidahnya yaitu gambaran tentang kehidupan yang dipegang dan diyakininya. Akidah yang benar dan gambaran tentang kehidupan yang tepat dan tidak dipengaruhi oleh kepalsuan, khurafat, dan falsafah-falsafah serta ajaran yang palsu, akan memancarkan nilai-nilai benar yang murni di dalam hati. Nilai-nilai ini akan mempengaruhi pembentukan sistem akhlak yang mulia. Sebaliknya, jika aqidah yang dianuti dibina di atas kepalsuan dan gambarannya mengenai hidup dan dipengaruhi oleh berbagai pemahaman palsu, ia akan memancarkan nilai-nilai buruk di dalam diri dan mempengaruhi pembentukan akhlak yang buruk.<sup>16</sup>

Akhlahk yang baik dan akhlak yang buruk, merupakan dua jenis tingkahlaku yang berlawanan dan terpancar daripada dua sistem

---

<sup>15</sup> Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan*, hal. 178.

<sup>16</sup> <http://tayibah.com/eIslam/Artikel/quranjana.htm>. Di akses pada hari jumat, 29 April 2011. Pkl. 18.50 WIB

nilai yang berbeda. Kedua-duanya memberi kesan secara langsung kepada kualiti individu dan masyarakat. Individu dan masyarakat yang dikuasai dan dianggotai oleh nilai-nilai dan akhlak yang baik akan melahirkan individu dan masyarakat yang sejahtera. Begitulah sebaliknya jika individu dan masyarakat yang dikuasai oleh nilai-nilai dan tingkah laku yang buruk, akan porak-poranda dan kacau balau. Masyarakat kacau balau tidak mungkin dapat membantu tamadun yang murni dan luhur.<sup>17</sup>

## 2. Akhlak dalam PAI

Istilah akhlak sudah sangat akrab di tengah kehidupan kita. Mungkin hampir semua mengetahui arti kata "*akhlak*", karena perkataan akhlak selalu dikaitkan dengan tingkah laku manusia. Akan tetapi, agar lebih jelas dan meyakinkan, kata "*akhlak*" masih perlu diartikan secara bahasa maupun istilah. Kata akhlak berasal dari bahasa Arab *khuluq*, yang jamaknya "*akhlaq*", artinya tingkah laku, perangai, tabiat, watak, moral, etika, atau budi pekerti. Kata akhlak ini lebih luas artinya dari moral atau etika yang sering dipakai dalam bahasa Indonesia, sebab akhlak meliputi segi-segi kejiwaan dari tingkah laku lahiriah dan batiniah seseorang.<sup>18</sup>

Imam Ghazali dalam *Ihya Ulumiddin* menyatakan bahwa akhlak ialah daya kekuatan (sifat) yang tertanam dalam jiwa yang mendorong perbuatan-perbuatan yang spontan tanpa memerlukan

---

<sup>17</sup> *Ibid.*

<sup>18</sup> Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlaq)*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), hal. 73.

pertimbangan pikiran. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.<sup>19</sup>

Ibn Miskawih (w. 421 H/1030 M) yang dikenal sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>20</sup>

Dr. M Abdullah Darraz mengemukakan defenisi akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).<sup>21</sup>

رَوَى الشَّيْخَانِ عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ فِيمَا يَرُوي عَنْ رَبِّهِ عَزَّ وَجَلَّ إِنَّ اللَّهَ كَتَبَ الْحَسَنَاتِ وَالسَّيِّئَاتِ ثُمَّ بَيَّنَّ ذَلِكَ فِي كِتَابِهِ فَمَنْ هَمَّ بِحَسَنَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً فَإِنْ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ عَشْرَ حَسَنَاتٍ إِلَى سَبْعِمِائَةٍ ضِعْفٍ إِلَى أضعَافٍ كَثِيرَةٍ وَمَنْ هَمَّ بِسَيِّئَةٍ فَلَمْ يَعْمَلْهَا كَتَبَهَا اللَّهُ عِنْدَهُ حَسَنَةً كَامِلَةً وَإِنْ هُوَ هَمَّ بِهَا فَعَمَلَهَا كَتَبَهَا اللَّهُ سَيِّئَةً وَاحِدَةً أَوْ مَحَاها وَلَا يَهْلِكُ عَلَى اللَّهِ إِلَّا هَالِكٌ

---

<sup>19</sup> *Ibid.*

<sup>20</sup> Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 14.

<sup>21</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 14.



*Bukhari-Muslim meriwayatkan dari Ibnu ‘Abbas رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا bahwa Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda sebagaimana yang beliau riwayatkan dari Rabbnya عَزَّوَجَلَّ : “Sesungguhnya Allah telah menetapkan kebaikan dan keburukan serta telah menjelaskannya di dalam kitab-Nya. Barang siapa yang sudah berniat untuk berbuat kebaikan namun tidak jadi mengerjakannya, maka akan dituliskan untuknya 1 kebaikan yang sempurna, jika dia lalu benar-benar mengerjakannya, maka Allah akan menuliskan untuknya 10 hingga 700 kebaikan, bahkan bisa lebih banyak lagi. Barangsiapa yang sudah berniat untuk berbuat keburukan namun tidak jadi mengerjakannya, maka akan dituliskan untuknya 1 kebaikan yang sempurna, jika dia lalu benar-benar mengerjakannya, maka Allah akan menuliskan 1 keburukan untuknya.” Dalam riwayat lain ada tambahan: “... atau (bahkan) Allah berkenan menghapus (kesalahan)nya itu. Tidak ada yang binasa dalam pandangan Allah, kecuali orang yang memang sudah dicap akan binasa.”<sup>22</sup>*

Selanjutnya menurut Abdullah Darraz yang dikutip oleh Drs. H. A. Mustofa dalam buku *Akhlak Tasawuf*, perbuatan-perbuatan manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya apabila dipenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan emosi-emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar, seperti paksaan dari orang lain yang menimbulkan ketakutan, atau bujukan dengan harapan-harapan yang indah-indah, dan lain sebagainya.<sup>23</sup>

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu kondisi yang terbentuk dalam jiwa manusia,

---

<sup>22</sup> Imam Nawawi, *Ringkasan Riyadhus Shalihin*, Peringkas Syaikh Yusuf An-Nabhani, (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2006), hal. 33-34.

<sup>23</sup> Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, hal. 14.

yang lekat dan mendalam di dalam lubuk hati manusia, sehingga dari kondisi yang telah terbentuk tersebut dapat menimbulkan berbagai bentuk perilaku baik berupa ucapan maupun tindakan dengan mudah dan tanpa berpikir panjang. Dengan kata lain, akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Bilamana perbuatan-perbuatan yang timbul dari jiwa itu baik, maka disebut akhlak yang baik, jika sebaliknya maka disebut akhlak yang buruk.

Adapun yang dimaksud akhlak dalam pembahasan ini adalah akhlak Islami yaitu akhlak yang bersumber dari ajaran Islam yang diajarkan oleh Rasul-Nya agar manusia dalam menjalani kehidupannya senantiasa dilandasi oleh kebaikan, baik hubungannya dengan Tuhannya maupun hubungannya dengan sesama makhluk. Dalam ajaran Islam ukuran baik atau buruk adalah ajaran Islam itu sendiri yang bersumber dari Al-qur'an dan Hadits. Suatu perbuatan manusia dinilai baik apabila sesuai dengan ketentuan yang digariskan oleh ajaran Islam dan dinilai buruk apabila menyimpang dari ajaran Islam.

Akhlak dalam pandangan agama Islam adalah sebagai penyempurna akidah seseorang yang dilandasi dengan al-Quran dan Hadits. Agama Islam mengatur hubungan manusia dengan

Penciptanya, hubungan manusia dengan dirinya, serta hubungan manusia dengan sesamanya. Hubungan manusia dengan Penciptanya tercakup dalam masalah akidah dan ibadah. Hubungan manusia dengan dirinya diatur dengan hukum akhlak, makanan dan minuman, serta pakaian. Selain itu, hubungan manusia dengan sesamanya, diatur dengan hukum muamalah dan 'uqubat ( sanksi ).<sup>24</sup>

Secara garis besar, pokok-pokok ajaran akhlak Islam terbagi dalam enam bidang penerapan, yaitu:

a. Akhlak terhadap Allah

Yakni akhlak yang mengatur hubungan hamba dengan sang khalik. Dengan kata lain dimensi ubudiyah harus terpenuhi dengan melakukan ibadah-ibadah secara vertikal (*habl min Allah*). Akhlak terhadap Allah meliputi taqwa, cinta dan ridha, *khauf* dan raja', tawakkal, syukur, *muraqabah*, dan taubat.<sup>25</sup>

b. Akhlak terhadap Rasulullah

Akhlak terhadap Rasulullah adalah meneladani Rasulullah dalam setiap perilakunya. Dalam hal ini Rasulullah sebagai pembawa ajaran Allah agar dapat sampai dan dimengerti oleh manusia sebagai penganut agama Wahyu yang diturunkan oleh Allah. Akhlak terhadap Rasulullah meliputi mencintai dan

---

<sup>24</sup> [http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/akhlak menurut pandangan Islam.html](http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/akhlak%20menurut%20pandangan%20Islam.html). di akses pada hari kamis, 28 April 2011, pk1. 17.00 WIB

<sup>25</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007), hal. 17-57.

memuliakan Rasul, mengikuti dan menaati Rasul, mengucapkan shalawat dan salam.<sup>26</sup>

c. Akhlak terhadap diri sendiri

Artinya menjauhkan diri dari sifat tercela seperti berdusta, khianat, berburuk sangka, sombong, iri, dengki, boros dan sebagainya, termasuk juga memenuhi kebutuhan diri sendiri seperti menjaga kesehatan dan keamanan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak terhadap Allah meliputi *shidiq*, amanah, *istiqamah*, *iffah*, *mujahadah*, *syaja'ah*, *tawadhu'*, malu, sabar, dan pemaaf.<sup>27</sup>

d. Akhlak terhadap sesama manusia

Artinya menunjukkan keteladanan terhadap masyarakat, yang dimulai dari lingkup keluarga. Akhlak kepada sesama ini menunjukkan dimensi *habl min an-Nas* yaitu bagaimana memberikan hak sesama dengan berperilaku baik dan saling menghormati. Akhlak kepada sesama manusia meliputi bertamu dan menerima tamu, hubungan baik dengan tetangga, hubungan baik dengan masyarakat, pergaulan muda-mudi, dan *ukhuwah islamiyah*.

e. Akhlak terhadap lingkungan

Lingkungan diartikan sebagai di luar dari manusia yaitu hewan, tumbuhan dan makhluk-makhluk Allah disekitar manusia.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, hal. 65-76.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal. 81-140.

Bagaimanapun manusia sebagai kholifah di bumi harus senantiasa menjaga dan memelihara lingkungan.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berbuah ke segenap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia ke dalam kesesatan. Puncak dari akhlak adalah pencapaian prestasi berupa:

- 1) *Irsyad*, yakni kemampuan membedakan antara amal yang baik dan buruk
- 2) *Taufiq*, yakni perbuatan yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah dengan akal sehat
- 3) *Hidayah*, yakni gemar melakukan perbuatan baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan tercela.<sup>28</sup>

f. Akhlak terhadap negara

Rakyat Indonesia sebagai bangsa Indonesia harus berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang mencintai negerinya dengan menjadi warga negara yang baik taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara ini. Akhlak terhadap negara meliputi musyawarah, menegakkan keadilan, amar ma'ruf nahi munkar, hubungan pemimpin dan yang dipimpin.<sup>29</sup> Rakyat Indonesia bersama-sama mempertahankan negara kesatuan yang

---

<sup>28</sup> Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hal. 29.

<sup>29</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, hal. 229-247.

berdasarkan Pancasila merupakan perwujudan dari akhlak terhadap negara.

### 3. Pendidikan Akhlak

Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>30</sup> Pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan seorang pendidik kepada anak didik. Akan tetapi, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>31</sup>

Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, namun juga memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia, sehingga akan terlahir generasi yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai agama.

---

<sup>30</sup> *Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Visimedia), hal. 2.

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 5.

Pendidikan akhlak bersumber dari Al-Quran dan Hadits dengan adanya figur Nabi Muhammad Saw tampil sebagai contoh suri tauladan yang mana salah satu haditsnya menyebutkan bahwa beliau diutus oleh Allah hanya untuk menyempurnakan akhlak yang baik, dan hadits lain juga menyebutkan bahwa akhlak Nabi Muhammad adalah Al-Quran.<sup>32</sup>

Bagi agama Islam, pendidikan akhlak adalah yang utama setelah pendidikan tauhid. Pendidikan akhlak atau pendidikan moral sama halnya dengan pendidikan karakter, yang sama-sama memiliki tujuan untuk membentuk pribadi anak, supaya menjadi pribadi yang baik, jika di masyarakat menjadi warga yang baik, dan jika dalam kehidupan bernegara menjadi warga negara yang baik.<sup>33</sup> Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti plus, yaitu yang melibatkan aspek pengetahuan (cognitive), perasaan (feeling), dan tindakan (action).<sup>34</sup> Tiga aspek tersebut harus sama atau seimbang, dan jika salah satu hilang dari ketiga aspek tersebut maka pendidikan karakter tidak akan efektif. Seperti halnya dalam bahasa akhlak yaitu pengetahuan yang benar yang diyakini dengan hati dan dilaksanakan dengan perbuatan, tanpa adanya perbedaan antara pikiran, hati, dan perbuatan. Semua hal yang dilakukan tanpa adanya pertimbangan akan adanya imbalan.

---

27. <sup>32</sup> Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012), hal.

<sup>33</sup> *Ibid.*, hal. 34.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hal. 33.

Pendidikan budi pekerti sendiri juga telah dijelaskan oleh Nurul Zuriyah dalam bukunya yang berjudul *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, merupakan program pengajaran di sekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berfikir rasional) dan ranah skill/psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan pendapat, dan kerja sama).<sup>35</sup>

Pengertian pendidikan budi pekerti secara konseptual mencakup hal-hal berikut.

- a. Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia seutuhnya yang berbudi pekerti luhur dalam segenap peranannya sekarang dan masa yang akan datang.
- b. Upaya pembentukan, pengembangan, peningkatan, dan pemeliharaan perilaku peserta didik agar mereka mau dan mampu melaksanakan tugas-tugas hidupnya secara selaras, serasi, dan seimbang (lahir-batin, material-spiritual, dan individual-sosial).

---

<sup>35</sup> Nurul Zuriyah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 19-20.



- c. Upaya pendidikan untuk membentuk peserta didik menjadi pribadi seutuhnya yang berbudi pekerti luhur melalui kegiatan bimbingan, pembiasaan, pengajaran dan latihan, serta keteladanan.<sup>36</sup>

Pengertian pendidikan budi pekerti secara operasional adalah upaya untuk membekali peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan selama pertumbuhan dan perkembangan dirinya sebagai bekal masa depannya, agar memiliki hati nurani yang bersih, berperangai baik, serta menjaga kesusilaan dalam melaksanakan kewajiban terhadap Tuhan dan terhadap sesama makhluk sehingga terbentuk pribadi seutuhnya yang tercermin pada perilaku berupa ucapan, perbuatan, sikap pikiran, perasaan, kerja, dan hasil karya berdasarkan nilai-nilai agama serta norma dan moral luhur bangsa.<sup>37</sup>

Jadi, nilai pendidikan akhlak dapat di simpulkan sebagai proses penanaman nilai akhlak menjadi suatu kegiatan akhlak yang dapat menjadi perilaku sehari-hari, yang mengubah teori menjadi fakta dengan menjadikan peserta didik yang berakhlak melalui pembelajaran, yaitu akhlak mulia tentunya. Menurut D.H Queljoe dan A.Gazali, bahwa dalam pembelajaran ada tiga fokus yaitu tujuan, materi, dan metode pembelajaran.<sup>38</sup>

---

<sup>36</sup> *Ibid.*, hal. 197.

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 197-198.

<sup>38</sup> Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdulhalim (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 2.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini termasuk dalam penelitian pustaka (*Library Research*) yang mana dalam penelitian ini penulis mengadakan observasi di perpustakaan, ataupun di mana penulis memperoleh data dan informasi tentang objek penelitian baik lewat buku-buku atau alat visual yang lainnya.<sup>39</sup> Adapun Kajian Pustaka meliputi pengidentifikasian secara sistematis, dan analisis dokumen-dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.<sup>40</sup> Karena itulah penelitian ini bersifat kualitatif, yaitu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Dalam penelitian kualitatif ini sumber datanya adalah novel langit taman hati karya cucuk sedangkan data penelitiannya adalah teks novel tersebut.<sup>41</sup>

Jadi, dalam penelitian deskriptif analisis yang penulis pergunakan ini akan memberikan deskripsi terhadap kata-kata yang terdapat dalam novel *Langit Taman Hati*. Dengan demikian, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, juga tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.

---

<sup>39</sup> M. Atar Semi, *Metode Penelitian Sastra*, (Bandung: Aksara, 1993), hal. 8.

<sup>40</sup> Consuelo G. Sevilla dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI Press, 1993), hal. 37.

<sup>41</sup> *Ibid.*, hal 156.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologis, pendekatan ini menganggap karya sastra sebagai milik masyarakat. Dasar filosofis pendekatan sosiologis adalah adanya hubungan hakiki antara karya sastra dengan masyarakat. Hubungan-hubungan yang dimaksudkan disebabkan oleh: a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang, b) pengarang itu sendiri adalah anggota masyarakat, c) pengarang memanfaatkan kekayaan yang ada dalam masyarakat, dan d) hasil karya sastra itu dimanfaatkan kembali oleh masyarakat.<sup>42</sup> Dalam hal ini penulis lebih memfokuskan penelitian untuk menemukan nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit Taman Hati*.

Pendekatan sosiologi sastra menurut Damono adalah pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan dengan menggunakan analisis teks untuk mengetahui strukturnya, untuk kemudian dipergunakan memahami lebih dalam gejala sosial yang ada diluar sastra, sesuai dengan hakikatnya sebagai sumber estetika dan etika karya sastra tidak bisa digunakan secara langsung. sebagai sumber estetika dan etika karya sastra hanya bisa menyarankan. Oleh karena itulah, model pendekatannya adalah

---

<sup>42</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 59-60.

pemahaman dengan harapan akan terjadi perubahan perilaku masyarakat.<sup>43</sup>

Sosiologi sastra dapat pula diartikan sebagai salah satu pendekatan untuk menguraikan karya sastra yang mengupas masalah antara pengarang dengan masyarakat, karya sastra dengan masyarakat dan hubungan pengaruh karya sastra terhadap pembaca atau masyarakat. namun dalam kajian ini hanya dibatasi mengenai gambaran pengarang melalui karya sastra mengenai kondisi suatu masyarakat. penelitian ini diarahkan pada telaah refleksi nilai. Hal ini berdasarkan pengertian bahwa karya sastra akan menyajikan sejumlah nilai yang berkaitan dengan masyarakat pada masa teks tersebut ditulis.<sup>44</sup>

### 3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

#### a. Sumber primer

Sumber primer adalah sumber pokok yang diperoleh melalui pemikiran tokohnya yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sumber primer dalam penelitian ini adalah novel *Langit Taman Hati*.

---

<sup>43</sup> Nyoman Kutha Ratna, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Persepektif Wacana Naratif* (Yogyakarta : pustaka pelajar, 2009), hlm. 60.

<sup>44</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra* (Yogyakarta : media presindo, 2008), hlm. 80.

#### b. Sumber sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber data yang akan melengkapi baik mengarah pada sejarah sosial-intelektual maupun pada isi dan materi karya-karyanya. Adapun sumber skunder penelitian ini adalah buku, artikel, surat kabar, ataupun sumber-sumber lainnya yang terkait dengan kajian novel *Langit Taman Hati*.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kepustakaan ini, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu dengan mengadakan penelusuran bahan dokumentasi yang tersedia dalam buku-buku, majalah, artikel, dan sebagainya yang berkaitan dengan pembahasan.<sup>45</sup> Penelusuran dokumen ini penting untuk dijadikan rujukan, melalui dokumentasi ini dapat menemukan teori-teori yang bisa dijadikan bahan pertimbangan berkenaan dengan masalah nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam novel tersebut.

#### 5. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisa data dalam penelitian ini adalah analisis isi (*Content Analysis*) yaitu merupakan teknik yang digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha menemukan karakteristik pesan yang penggarapannya dilakukan

---

<sup>45</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal. 113.

secara obyektif dan sistematis.<sup>46</sup> Analisis ini digunakan untuk mengungkapkan kandungan nilai-nilai tertentu dalam karya sastra dengan memperhatikan pada konteks. Dalam karya sastra, analisis ini bertugas untuk mengungkapkan makna simbolik yang tersamar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran pembahasan yang sistematis, maka penulisan skripsi disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan profil Cucuk Hariyanto sebagai penulis beserta karya-karyanya, pembahasan novel *Langit Taman Hati* yang meliputi: Latar belakang penulisan, sekilas novel *Langit Taman Hati* dan profil *Langit Taman Hati*.

Bab ketiga membahas tentang nilai akhlak dalam novel *Langit Taman Hati* dan relevansi nilai akhlak dalam novel *Langit Taman Hati* dengan Pendidikan Agama Islam

Bab keempat merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran-saran dan lampiran-lampiran.

Adapun bagian terakhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian

---

<sup>46</sup> *Ibid.*, hal. 163.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pengkajian terhadap kandungan nilai-nilai pendidikan akhlak dan relevansinya dengan Pendidikan Islam yang telah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel *Langit Taman hati* adalah:
  - a. Akhlak kepada Allah, yaitu melaksanakan perintah Allah dengan bertaqwa kepada Allah swt, menghadapi segala sesuatu dengan rasa syukur dan ikhlas, memiliki rasa cinta yang kuat kepada Allah sebelum kepada sesama, dan bertaubat kepada Allah dengan taubatan nasuhah.
  - b. Akhlak kepada diri sendiri yaitu bisa mengontrol diri sendiri dengan adanya rendah hati, jujur, syaja'ah (berani dalam kebenaran), dan optimis.
  - c. Akhlak kepada sesama yaitu dengan menjaga kekerabatan, menepati janji, saling memaafkan, memuji orang lain, dan menjalin persahabatan.
2. Relevansi cerita dalam novel *Langit Taman Hati* terhadap Pendidikan Agama Islam secara umum dibagi menjadi tiga dimensi utama yaitu dilihat dari tujuan, materi, dan metode yang digunakan oleh seorang guru dalam upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai pendidikan akhlak kepada siswa. Dilihat dari tujuannya yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang

beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab Pendidikan tidak hanya menjadikan peserta didik menjadi manusia yang cerdas, namun juga memiliki kepribadian yang baik atau berakhlak mulia, sehingga akan terlahir generasi yang tumbuh berkembang dengan nilai-nilai agama. Dan dilihat dari ruang lingkup materi akhlak meliputi akhlak kepada Allah, Akhlak kepada diri sendiri dan akhlak kepada sesama. Sedangkan dilihat dari metode yang digunakan oleh pendidik atau orang tua sebagai pendidik dalam keluarga ada beberapa metode yang bisa diterapkan kepada seorang anak, diantaranya adalah metode keteladanan, nasihat, pembiasaan, pengamatan, dan hukuman.

#### B. Saran

Setelah mengadakan kajian tentang nilai-nilai pendidikan akhlak dalam novel Langit Taman Hati karya Cucuk Hariyanto, ada beberapa saran yang penulis sampaikan:

1. Selama ini masyarakat beranggapan bahwa fungsi novel hanya sebagai penghibur, karena asumsi tersebut haruslah diubah, dan menjadikan novel sebagai media pendidikan dengan memetik hikmah dari pesan moral yang terdapat dalam novel.
2. Bagi siswa/siswi SMU/SMA/ sederajat, dapat dijadikan alternatif sumber nilai mengenai karakter ideal yang patut dipahami dan di



hayati oleh anak usia remaja yang sedang berada dalam masa pencarian jati diri

3. Hendaknya para guru bidang Pendidikan Agama Islam menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif dalam menyusun pengajaran dalam pendidikan akhlak.
4. Bagi orang tua hendaknya selalu memberi bimbingan positif kepada anak-anaknya agar menjaga akhlaknya agar sesuai dengan tuntunan agama Islam.

#### C. Kata Penutup

Syukur kepada Allah yang telah memberikan bantuan yang tiada terkira, baik berupa kasih sayang, petunjuk, kesehatan, rezeki, umur, dan masih banyak lagi hingga tidak dapat disebutkan satu persatunya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan penulis sadar akan ada banyak kekurangan yang ada baik dari segi isi maupun tulisan. Namun dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin, tugas skripsi dapat terselesaikan dengan baik dan benar.

Hingga akhirnya menulis mengharapkan ridho Allah agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, dan semoga kita semua akan selalu mendapat rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Amien...

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhim, Muhammad Fauzil, *Positive Parenting: Cara-cara Islami Mengembangkan karakter positif pada anak*, Bandung: Mizania, 2006.
- Al-Syalhub, Fuad bin Abdul Aziz, *Panduan Praktis bagi Para Pendidik Quantun Teaching: 38 Langkah Belajar Mengajar EQ Cara Nabi SAW* Jakarta: Zikrul Hakim, 2005.
- Asy'arie, Musa, *Filsafat Islam (Sunnah Nabi Dalam Berfikir)*, Yogyakarta: Lesfi, 2002.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian Sastra*, Yogyakarta : media presindo, 2008.
- Eve, Van Ho, *Ensiklopedi Indonesia*, Jakarta: Ikhtiar Baru 1980.
- Halim, M. Abdul, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, Yogyakarta : Mitra Pustaka, 2000.
- Harini, Sri dan Aba Firdaus al-Halwani, *Mendidik Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003.
- Hariyanto, Cucuk, *Langit Taman Hati*, Yogyakarta : Diva Press, 2011.
- <http://delsajoesafira.blogspot.com/2010/05/akhlak-menurut-pandangan-islam.html>. di akses 28 April 2011.
- <http://dumar.spjbaut.com/makna-sebuah-pujian/> di akses 01 Juli 2012.
- <http://muslim.or.id/akhlaq-dan-nasehat/jujur-kiat-menuju-selamat.html> diakses tgl 12/11/2011.
- <http://runia.wordpress.com/2009/05/27/asy-syaja%E2%80%99ah-keberanian/> diakses tgl 12/11/2011.
- <http://tayibah.com/eIslam/Artikel/quranjana.htm>. Di akses 29 April 2011.
- <http://thepowerofsilaturahim.blogspot.com/> tgl 02/07/2012.
- <http://www.gudangmateri.com/2010/10/akhlak-pribadi-seorang-muslim.html> Senin, 21 Mei 2012.
- <http://www.pesantrenvirtual.com/> diakses tgl 11-11-2011.

- Huda, Miftahul, *Idealitas Pendidikan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Ikhwanto, Anang, *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Ayat-Ayat Cinta Karya Hanung Bramantyo*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlaq*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, 2007.
- Jalaludin dan Abdullah, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2007.
- Langgulong, Hasan, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Al- Ma'arif, 1980.
- Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2007.
- Majid, Nurcholis, *Masyarakat Religius: Membumikan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Masyarakat*, Jakarta: Paramidana, 2000.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya, 1993.
- Mulhan, Abdul Munir, *Nalar Spiritual Pendidikan Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*, Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 2002.
- Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, Bogor: Galia Indonesia, 2011.
- Musfiroh, Takdirotun, dkk, *Cerita Untuk Perkembangan Anak*, Yogyakarta: Navila, 2005.
- Mustofa, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Rahmat, Jalaludin dan Ali Ahmad Zein, *Kamus Ilmu Jiwa dan Pendidikan Islam*, Surabaya: Putra Al- Ma'arif, 1994.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- \_\_\_\_\_, *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra Dari Strukturalisme Hingga Posstrukturalisme Persepektif Wacana Naratif*, Yogyakarta : pustaka pelajar, 2009.

- Roziqin, Muhammad Zainur, *Moral Pendidikan di Era Global*, Malang : Averroes Press, 2007.
- Saebani, Beni Ahmad dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Semi, M. Atar, *Metode Penelitian Sastra*, Bandung: Aksara, 1993.
- Sevilla, Consuelo G. dkk, *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI Press, 1993.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Jakarta:Visimedia.
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Editor: Abdulhalim Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Wibowo, Agus, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2012.
- Yakan, Mama Hadad, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, Jakarta : gama perss 1990.
- Yuhana, Rifa, *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Awal dan Akhir Cinta Karya Naguib Mahfouz dan Relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam. Skripsi*, Fakultas tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Zainuddin dan Muhammad Jamhari, *Al-Islam 2 (Muamalah dan Akhlaq)*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.
- Zuriah, Nurul, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.